

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam deskripsi hasil penelitian akan dipaparkan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data hasil yang diperoleh dari aktivitas pelaksanaan yang berlangsung di SDI Miftahu Ulum di Bendosari Kras Kediri.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Dalam penelitian ini sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi tempat di SDI Miftahul Ulum Bendosari. Hari Senin tanggal 19 Januari 2015, peneliti menemui Bapak Drs. Maskur selaku Kepala SDI Miftahul Ulum, pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai tugas akhir IAIN Tulungagung. Beliau menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan sangat ramah, keinginan peneliti untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran serta berharap supaya apa yang diharapkan peneliti dapat berjalan dengan baik.

Kemudian pada hari Sabtu 24 Januari 2015 peneliti kembali ke SDI Miftahul Ulum Bendosari untuk menemui Bapak Drs. Maskur untuk menyerahkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung sekaligus meminta data- data yang dibutuhkan peneliti dari SDI, seperti struktur organisasi, sejarah, nama – nama pegawai, dan denah sekolah

kepada Bu Muddik Trinirwana S. selaku TU. Setelah menemui Kepala Sekolah, peneliti meminta izin untuk menemui wali kelas IV di gedung utara. Peneliti menemui Bapak Pandu Pamuji selaku wali kelas IV dengan maksud meminta izin penelitian di kelas IV, serta bertanya-tanya mengenai siswa- siswi kelas IV. Beliau menyambut baik niat peneliti dan juga beliau bersedia membantu jika mengalami kesulitan demi kelancaran peneliti. Disini peneliti menyampaikan materi SKI yang akan dijadikan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Bapak Pandu menunjukkan jadwal pelajaran SKI diajarkan pada hari senin jam ke 7-8 pukul 10.50 – 12.00 dan selasa jam ke 4-5 pukul 08.40-09.50.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer) yang bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain menyampaikan rencana penelitian, peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi siswa, prestasi belajar siswa.

Dari hasil wawancara diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran SKI, siswa cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Hal ini dapat membuat kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada naik dan turunnya prestasi belajar siswa.¹

¹ Hasil wawancara dengan Wali kelas IV SDI Miftahul Ulum, Bendosari Kras Kediri pada tanggal 03 Januari 2015

Sebelum penelitian berlangsung peneliti juga berkonsultasi dengan wali kelas tentang karakter siswa, jumlah siswa, kondisi siswa yang ada di kelas IV dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas IV sebanyak 20 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru mata pelajaran SKI kelas IV, pada hari Senin 02 Februari 2015 peneliti memasuki didampingi oleh guru SKI. Pertama kali memasuki Kelas IV peneliti diperkenalkan oleh guru SKI kepada siswa – siswi dan memberikan pengertian maksud dan tujuan kedatangan peneliti di Kelas IV. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas IV yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh semua siswa sebanyak 20 Siswa. Adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir.

Gambar 4.1 (Pre Test) Siswa



Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Siswa

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1	Adit	L	75
2	Wawa	L	65
3	Yoga	L	60
4	Bima	L	70
5	Dea	P	35
6	Najwa	P	75
7	Nabil	L	70
8	Mayang	P	55
9	Aris	L	65
10	Cahya	L	30
11	Abram	L	50
12	Anwar	L	55
13	Daffa	L	65
14	Fardan	L	45
15	Naufal	L	80
16	Nambel	L	40
17	Ricky	L	70
18	Roisi	P	45
19	Sonny	L	65
20	Vira	L	75

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus 1

Dalam hasil penelitian ini, peneliti menguraikan tahap- tahap dalam peneliti. Tahap- tahap dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

a) Mempersiapkan Skenario Pembelajaran

Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi yang akan diberikan pada siswa

yaitu tentang Hijrahnya Rasulullah saw Ke Negara Habsyi (Habasah). Dalam merancang Rencana Pembelajaran Peneliti menyesuaikan dengan Tujuan Pembelajaran dan Indikator pencapaian siswa. Sebelum peneliti melaksanakan tindakan terlebih dahulu peneliti mengkonsultasikan Rencana Pembelajaran kepada wali studi pada tanggal 27 Januari 2015.

Setelah Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing peneliti kembali ke SDI untuk mengkonsultasikan Rencana Pembelajaran. Sesampainya peneliti sampai di SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri, peneliti menemui Bapak Pandu Pamuji selaku wali kelas IV untuk berkonsultasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Saat peneliti hendak menemui beliau, ternyata beliau tidak ada di SDI, karena berhalangan hadir.

Kemudian pada malam hari setelah maghrib peneliti menemui Bapak Wahyu Pamuji di Rumah beliau, jarak antara rumah peneliti dan Bapak Wahyu tidak terlalu jauh sehingga mudah untuk mendapat alamat beliau.

b) Menyiapkan materi yang akan di berikan

Dalam menyiapkan materi pembelajaran peneliti dianjurkan menggunakan buku dari SDI Miftahul Ulum Bendosari, karena jika buku yang dipakai berbeda dengan

buku guru bidang study SKI dan siswa di SDI Miftahul Ulum ditakutkan isi dan bahan yang akan dibahas berbeda.

c) Menyiapkan tes formatif

Peneliti menyiapkan tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievent Divisionns (STAD). Sebelum peneliti memberikan soal – soal formatif kepada siswa, peneliti terlebih dahulu mevalidasi soal supaya tidak ada penafsiran ganda dan bahasa yang digunakan tidak terlalu tinggi. Peneliti melakukan validasi pertama kepada wali kelas untuk mengetahui soal – soal yang akan diberikan kepada siswa. Dalam melakukan validasi kepada wali kelas terdapat beberapa soal yang membuat siswa kesulitan menjawab soal, hal ini dikarenakan soal yang diberikan menurut beliau terlalu sulit untuk dipahami oleh siswa.

Persiapan selanjtnya yaitu melaksanakan validasi kepada dosen IAIN Tulungagung, peneliti meminta validasi kepada Bapak Fathul Mujib, M.Ag. dalam validasi yang kedua peneliti mendapatkan masukan dan refisi dari soal – soal yang dibuat peneliti.

d) Instrumen pengamatan

Lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Instrumen penilaian ini digunakan dalam kegiatan observasi, yang mana dalam kegiatan nanti model yang diterapkan meningkat atau tidak.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus I ini dilaksanakan Selasa tanggal 03 Februari 2015 di SDI Miftahul Ulum Bendosari, Kras, Kediri.

a) Kegiatan Awal

Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Memotivasi siswa agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang akan diterapkan selama 5 menit.

Gambar 4.2 kegiatan Awal



b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai. Peneliti memberi beberapa pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Ketika diberi beberapa pertanyaan, ada siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti, ada juga yang terbata-bata. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan secara langsung. Setelah dikira sudah cukup, kemudian peneliti membacakan pembagian kelompok. Dalam satu kelas dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4 siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok dibagi oleh peneliti, pembagian ini dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Gambar 4.3 Pembagian kelompok



Pembagian kelompok dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Najwa	P
	Fardan	L
	Ricky	L
	Vira	L
2	Adit	L
	Wawa	L
	Cahya	L
	Mayang	P
3	Anwar	L
	Naufal	L
	Roisi	P
	Sonny	L
4	Dea	P
	Nabil	L
	Abram	L
	Daffa	L
5	Yoga	L
	Aris	L
	Bima	L
	Nambel	L

Kemudian peneliti menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Kegiatan selanjutnya peneliti mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya untuk bekerjasama dalam belajar, agar siswa mudah dalam mencari kelompoknya, peneliti memberi nomor pada tiap-tiap meja dalam satu kelompok. Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari tentang peristiwa Rasulullah saw hijrah ke Negara Habsyi (Habasah). Siswa mendapat tugas

untuk bekerjasama dalam mempelajari dan memahami materi. Fungsi utama kelompok adalah menyiapkan anggotanya agar berhasil menghadapi kuis. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas.

Gambar 4.4 Siswa bekerjasama dalam belajar



Setelah semua siswa memahami materi, peneliti kemudian memberi pertanyaan soal diskusi untuk diselesaikan secara kelompok. Peneliti berkeliling untuk memantau kerja kelompok siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, salah satu dari setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergantian. Awalnya mereka tidak mau maju dan saling tunjuk menunjuk teman lainnya, akhirnya peneliti megkocok nomor siapa yang maju pertama , kedua dan seterusnya. Setiap kelompok diwakili oleh satu siswa atau siswi untuk mempresentasikannya.

Gambar 4.5 siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Selesai siswa mempresentasikan hasil diskusi, kegiatan selanjutnya yaitu peneliti mengadakan kuis. Kuis yaitu tes secara individual untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai mengenai materi yang telah dibahas. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan tes individu. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya. Skor perolehan individu ini didata dan diarsipkan, yang akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok. Pada penelitian ini tes individual diadakan pada akhir pembelajaran. Adapun untuk soal post test siklus I terlampir.

Gambar 4.6 Post test siklus I



c) Kegiatan Akhir

Peneliti bersama – sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari selama sehari. Hal ini akan membuat siswa aktif dalam mengingat pelajaran yang telah dipelajarinya. Kemudian peneliti bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama dan diakhiri dengan salam.

3) Tahap Observasi

a) Aktifitas Peneliti dan Siswa

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan, kegiatan observasi dilakukan sesuai pada lembar observasi, adapun lembar observasi terlampir.

Observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Presentase Nilai Rata – Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah dihitung, untuk mengetahui taraf keberhasilan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.3 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tindakan Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
54 %	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat 2
AWAL	1.Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	4
	2. Menyampaikan tujuan	3	4
	3. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	3
INTI	1. Membagi kelompok	4	4
	2.Membimbing dan mengarahkan kelompok	4	4
	3. Mefasilitasi siswa	3	4
	4. Presentasi hasil diskusi	3	4
	5. Memberi kesempatan kepada siswa	3	3
AKHIR	1. Melaksanakan evaluasi	4	4
	2.Pemberian tes akhir pada akhirkegiatan.	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	3	4
Jumlah skor		39	42
Rata-rata		40,5	

Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{39 + 42}{2} = 40,5$ sedangkan skor maksimal adalah 55. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{40,5}{55} \times 100\% = 73,63\%$. Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori *Cukup*.

Tabel 4.5 Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	4	4
	2. Menyimak tujuan pembelajaran	3	3
	3. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar.	4	3
Inti	1. Memperhatikan instruksi peneliti	4	4
	2. Keaktifan siswa dalam kelompok kooperatif tipe Student Team Achievent Divisions (STAD).	3	4
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	3	3
	4. Memperhatikan hasil diskusi kelompok lain	3	3
	5. Bertanya kepada peneliti jika belum jelas	4	5
Akhir	1. mengikuti kegiatan evaluasi bersama	3	4
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan.	4	3
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah skor		39	40
Rata-rata		39,5	

Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah

$\frac{39 + 40}{2} = 39,5$, sedangkan skor maksimal adalah 55. Dengan

demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{39,5}{55} \times 100\% =$

71,81%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori *Cukup*.

b) Catatan Lapangan

- (1) Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam dalam mengikuti pelajaran.
- (2) Ketika mempelajzri materi bersama ada beberapa siswa yang ramai sendiri, ini terlihat ada siswa yang mengobrol sendiri.
- (3) Ketika mengerjakan soal post tes masih ada yang menyontek dan mecoba membuka buku, hal itu disebabkan karena siswa kurang percaya diri dalam menguasai materi.

c) Hasil Tes pembelajaran STAD

Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Skor Akhir Siswa (*Post Tes siklus I*)

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Adit	L	75	T
2	Wawa	L	65	TT
3	Yoga	L	75	T
4	Bima	L	65	TT
5	Dea	P	50	TT
6	Najwa	P	85	T
7	Nabil	L	80	T
8	Mayang	P	60	TT
9	Aris	L	80	T
10	Cahya	L	75	T
11	Abram	L	45	TT
12	Anwar	L	85	T
13	Daffa	L	75	T

Lanjutan Tabel 4.6

14	Fardan	L	50	TT
15	Naufal	L	80	T
16	Nambel	L	50	TT
17	Ricky	L	75	T
18	Roisi	P	60	TT
19	Sonny	L	75	T
20	Vira	L	75	T
Total Skor			1380	
Rata – Rata			69	
Jumlah siswa keseluruhan			20	
Jumlah siswa yang telah tuntas			12	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			8	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0	
Persentase ketuntasan			60 %	

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan tabel hasil *post test siklus I* tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 8 siswa dan 12 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada Post Test I adalah sebesar 69 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 60%. Nilai presentase ketuntasan kelas yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Karena hasil prosentase dalam satu kelas belum memenuhi presentase 75 % maka, peneliti melakukan persiapan untuk tindakan Siklus II setelah peneliti melakukan tindakan Refleksi.

(1) Skor perkembangan individu

Adapun perhitungan skor diambil dari nilai pre test dan post test. Setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi

kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Adapun penghitungan skor perkembangan individu yang dikemukakan Slavin untuk menghitung perkembangan individu dapat dilihat dalam tabel berikut:²

Tabel 4.7 Perhitungan Skor Perkembangan Individu

Apabila suatu skor kuis adalah...	Seorang siswa mendapat...
Memperoleh nilai sempurna tidak memandang berapa pun skor dasar	30 poin perbaikan
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin perbaikan
skor dasar 1– 10 di atas skor awal	20 poin perbaikan
1 – 10 poin di bawah skor awal	10 poin perbaikan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5 poin perbaikan

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok.

Tabel 4.8 Hasil Perkembangan Individu Siklus I

Kelompok	Nama Siswa	Nilai pretest	Nilai post test	Skor perkembangan
1	Najwa	75	85	20
	Fardan	45	50	20
	Ricky	70	75	20
	Vira	75	75	20
2	Adit	75	70	10
	Wawa	65	70	20
	Cahya	30	75	30
	Mayang	55	60	20
3	Anwar	55	85	30
	Naufal	80	80	10
	Roisi	45	60	30
	Sonny	65	70	20
4	Dea	70	50	10
	Nabil	70	80	20

² Rusman, *Model- Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal 216

Lanjutan Tabel 4.8

	Abram	50	45	10
	Daffa	65	75	20
5	Yoga	60	75	20
	Aris	65	80	30
	Bima	70	65	10
	Nambel	40	50	10

(2) Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok

Tahap pemberian penghargaan kelompok, bertujuan untuk memotivasi siswa agar aktif selama menyelesaikan tugas-tugas kelompok sehingga didapatkan kelompok yang kompak. Pemberian penghargaan ini diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kriteria pemberian Penghargaan kelompok

NO	Skor (rata-rata kelompok)	Predikat
1	15-19	Kelompok baik
2	20-24	Kelompok hebat
3	25-30	Kelompok super

Tabel 4.10 Hasil perhitungan

Kelompok	Nama Siswa	Skor perkembangan	Jumlah	Rata-rata	Penghargaan tim
1	Najwa	20	80	20	Tim hebat
	Fardan	20			
	Ricky	20			
	Vira	20			
2	Adit	10	80	20	Tim hebat
	Wawa	20			
	Cahya	30			
	Mayang	20			
3	Anwar	30	70	17,5	Tim baik
	Naufal	10			
	Roisi	10			
	Sonny	20			
4	Dea	10	60	15	Tim baik
	Nabil	20			
	Abram	10			
	Daffa	20			
5	Yoga	20	70	17,5	Tim baik
	Aris	30			
	Bima	10			
	Nambel	10			

4) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian untuk perkembangan siswa selama mengikuti model pembelajaran, yang mana peneliti melihat hasil belajar siswa dari Penerapan Kooperatif Tipe Students Teams Achievent Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Pembelajaran SKI SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir

siklus I, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh adalah:

a) Keaktifan dalam kerjasama siswa

Keaktifan siswa dalam kerjasama dengan indikator,(1) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok, (2) Kerjasamanya dalam kelompok, (3) Saling membantu dan menyelesaikan masalah, (4) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, (5) Memberikan tanggapan saat evaluasi.

Dalam proses pembelajaran STAD siswa diarahkan oleh peneliti supaya aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam penerapan pembelajaran model STAD pada siklus pertama ini:

- (a) Siswa masih belum bisa aktif dalam proses pembelajaran
- (b) Siswa kurang dapat bekerjasama dalam memahami materi secara bersama- sama.
- (c) Ada yang belum membagi tugas kelompok secara menyeluruh.
- (d) Sebagian siswa belum memperhatikan presentasi kelompok lain, sehingga masih banyak yang ngobrol dan bermain sendiri.
- (e) Siswa masih banyak yang belum mau untuk memberikan komentar terhadap hasil presentasi kelompok lain.

Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- (a) Peneliti memberikan motivasi dan dorongan supaya siswa lebih aktif dalam penerapan model pembelajaran STAD.
- (b) Peneliti memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya serta membuat kelas menjadi menarik, sehingga peserta didik tertarik dan aktif.
- (c) Memberi pengertian tentang tugas dari setiap individu.
- (d) Membuat suasana kelas menjadi menarik agar siswa tertarik dan memperhatikan teman lainnya.
- (e) Memberi dorongan kepada siswa agar lebih berani dan percaya diri dalam memberikan dorongan.

Tabel 4.11 Kekurangan dan Rencana Selanjutnya

Kekurangan	Rencana Tindakan Siklus II
(a) Siswa masih belum bisa aktif dalam proses pembelajaran	(a)Peneliti memberikan motivasi dan dorongan supaya siswa lebih aktif dalam penerapan model pembelajaran STAD.
(b) Siswa kurang dapat bekerjasama dalam memahami materi secara bersama- sama.	(b)Peneliti memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya serta membuat kelas menjadi menarik, sehingga peserta didik tertarik dan aktif.
(c) Ada yang belum membagi tugas kelompok secara menyeluruh.	(c) Memberi pengertian tentang tugas dari setiap individu.
(d) Sebagian siswa belum memperhatikan presentasi kelompok lain, sehingga masih banyak yang ngobrol dan bermain sendiri.	(d) Membuat suasana kelas menjadi menarik agar siswa tertarik dan memperhatikan teman lainnya.

Lanjutan Tabel 4.11

(e) Memberi dorongan kepada siswa agar lebih berani dan percaya diri dalam memberikan dorongan.	(e) Memberi dorongan kepada siswa agar lebih berani dan percaya diri dalam memberikan dorongan.
---	---

b) Hasil Belajar Pembelajaran Model STAD

Hasil belajar siswa dengan indikator, (1) Siswa mampu mengetahui peristiwa apa yang terjadi pada materi yang ada dalam pokok bahasan, (2) Siswa mampu mendiskripsikan materi yang ada dalam pokok bahasan, (3) siswa mampu menyebutkan materi yang ada dalam pokok bahasan.

Dalam proses pembelajaran STAD siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar SKI. Dalam penerapan pembelajaran model STAD pada siklus siklus pertama terdapat:

- (a) Banyak siswa yang kurang bertanya ataupun memperhatikan
- (b) Masih banyak siswa yang belum memeneuhi kriteria belajar ketuntasan minimal.
- (c) Ketika mengerjakan soal post tes masih banyak siswa yang tengak- tengok.

Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- (a) Peneliti berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik.

- (b) Peneliti melakukan evaluasi pembelajaran.
- (c) Peneliti memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Tabel 4.12 Kekurangan dan Rencana Selanjutnya

Kekurangan	Rencana Tindakan Siklus II
(a) Banyak siswa yang kurang bertanya ataupun memperhatikan	(a) Peneliti berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik.
(b) Masih banyak siswa yang belum memeneuhi kriteria ketuntasan.	(b) Peneliti melakukan evaluasi pembelajaran.
(c) Ketika mengerjakan soal post tes masih banyak siswa yang tengak- tengok.	(c) Peneliti memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

b. Siklus II

Pada siklus II ini peneliti sudah mendapatkan perbaikan dari refleksi. Tahap- tahap dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

a) Mempersiapkan Skenario Pembelajaran

Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II, materi yang akan diberikan pada siswa

yaitu tentang Hijrahnya Rasulullah saw Ke Negara Habsyi (Habasah).

b) Menyiapkan materi yang akan akan di berikan

Dalam menyiapkan materi pembelajaran peneliti dianjurkan menggunakan buku dari SDI Miftahul Ulum Bendosari, karena jika buku yang dipakai berbeda dengan buku guru bidang study SKI dan siswa di SDI Miftahul Ulum ditakutkan isi dan bahan yang akan dibahas berbeda.

c) Menyiapkan tes formatif

Peneliti menyiapkan tes formatif siklus II dari refleksi siklus I. Sebelum peneliti memberikan soal – soal formatif kepada siswa, peneliti terlebih dahulu mevalidasi soal supaya tidak ada penafsiran ganda dan bahasa yang digunakan tidak terlalu tinggi. Peneliti melakukan validasi pertama kepada wali kelas untuk mengetahui soal – soal yang akan diberikan kepada siswa. Dalam melakukan validasi kepada wali kelas terdapat beberapa soal yang membuat siswa kesulitan menjawab soal, hal ini dikarenakan soal yang diberikan menurut beliau terlalu sulit untuk dipahami oleh siswa.

Persiapan selanjutnya yaitu melaksanakan validasi kepada dosen IAIN Tulungagung, peneliti meminta validasi kepada Bapak Fathul Mujib, M.Ag. dalam validasi yang kedua peneliti

mendapatkan masukan dan refisi dari soal – soal yang dibuat peneliti.

d) Instrumen pengamatan

Lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Instrumen penilaian ini digunakan dalam kegiatan observasi, yang mana dalam kegiatan nanti model yang diterapkan meningkat atau tidak.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus II ini dilaksanakan selasa tanggal 09 Februari 2015 di SDI Miftahul Ulum Bendosari, Kras, Kediri.

a) Kegiatan Awal

Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Gambar 4.7 Kegiatan Awal



b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai pada hari senin tanggal 09 Februari 2015. Langkah pertama, peneliti memberi beberapa pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa tentang materi minggu lalu yang telah dipelajari.

Gambar 4.8 Peneliti bertanya materi SKI minggu lalu



Selanjutnya peneliti memberi instruksi kepada siswa untuk berkumpul bersama kelompoknya masing – masing. Nama – nama kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.13 Daftar Nama Kelompok

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Najwa	P
	Fardan	L
	Ricky	L
	Vira	L
2	Adit	L
	Wawa	L
	Cahya	L
	Mayang	P
3	Anwar	L
	Naufal	L
	Roisi	P
	Sonny	L
4	Dea	P
	Nabil	L

Lanjutan Tabel 4.13

	Abram	L
	Daffa	L
5	Yoga	L
	Aris	L
	Bima	L
	Nambel	L

Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya, kemudian peneliti memberikan intruksi kepada siswa untuk membaca sebuah dialog drama tentang percakapan antara Raja Negus, Abdullah, Pendeta dan dua utusan dari Kafir Quraisy yang terdapat di Buku Paket SKI.

Gambar 4.9 siswa membaca dialog drama



Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti bertanya tentang karakter dialog drama yang telah mereka baca. Hal ini dilakukan agar lebih berani dalam mengemukakan jawaban yang diberikan serta mengetahui karakter di dalam dialog percakapan.

Setelah semua kelompok selesai membaca, kegiatan selanjutnya peneliti membagikan beberapa soal-soal diskusi untuk diselesaikan secara kelompok, peneliti berkeliling

untuk memantau kerja kelompok serta membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Gambar 4.10 siswa menyelesaikan tugas diskusi



Setelah siswa selesai menyelesaikan soal kelompok, kegiatan selanjutnya mempresentasikan hasil diskusi dengan cara salah satu perwakilan dari masing- masing kelompok membacakan dengan lantang secara bergantian di tempat duduknya dan dievaluasi bersama- sama dengan peneliti.

Kegiatan selanjutnya peneliti mengadakan kuis. Kuis yaitu tes secara individual untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai mengenai materi yang telah dibahas. Sebelum

diadakannya kuis, peneliti mengadakan permainan jawab soal. Permainan jawab soal ini akan membantu siswa dalam mengingat dan menghafal materi yang telah dipelajari. Cara dengan, soal dibacakan dan dijawab langsung oleh siswa dengan mengacungkan tangan, siapa yang paling cepat mengacungkan tangan maka siswa tersebut dapat menjawab soal, jika benar maka akan mendapat bintang.

Gambar 4.11 Siswa berebut menjawab



Gambar 4.12 Penempelan dan penghitungan bintang yang diperoleh



Selesai permainan jawab soal, peneliti meminta siswa kembali ketempat duduk masing- masing. Kegiatan selanjutnya yaitu tes individu, tes individu untuk mengetahui mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah dipelajari. Pada peneliti ini tes individual diadakan pada akhir kegiatan pembelajaran. Adapun soal post tes II terlampir.

Gambar 4.13 Post Test siklus II



Setelah selesai mengerjakan, peneliti bersama siswa mengoreksi secara bersama- sama hasil pekerjaan dengan cara

menukar hasil pekerjaannya dengan teman lainnya. Peneliti menyuruh siswa untuk membaca dan menjawab soal satu persatu secara urut.

c) Kegiatan Akhir

Peneliti bersama – sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari selama sehari. Hal ini akan membuat siswa aktif dalam mengingat pelajaran yang telah dipelajarinya. Kemudian peneliti bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama dan diakhiri dengan salam.

Gambar 4.14 peneliti bersama siswa membuat kesimpulan



3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan, kegiatan observasi dilakukan sesuai pada lembar observasi, adapun lembar observasi terlampir. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

a) Aktifitas peneliti dan siswa

Kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Presentase Nilai Rata – Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Setelah dihitung, untuk mengetahui taraf keberhasilan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.14 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tindakan Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
54 %	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Tabel 4.15 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
AWAL	1.Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	4
	3. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	3
INTI	1. Membagi kelompok	5	3
	2.Membimbing dan mengarahkan kelompok	4	4
	3. Mefasilitasi siswa	3	4
	4. Presentasi hasil diskusi	3	4
	5. Memberi kesempatan kepada siswa	4	4
AKHIR	1. Melaksanakan evaluasi	4	4
	2.Pemberian tes akhir pada akhirkegiatan.	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		45	44
Rata-rata		44,5	

Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{45+44}{2} = 44,5$ sedangkan skor maksimal adalah 55. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{44,5}{55} \times 100\% = 80,9\%$ Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori *Baik*.

Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus II sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan.

Tabel 4.16 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	4	5
	2. Menyimak tujuan pembelajaran	4	4
	3. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar.	4	3
Inti	1. Memperhatikan instruksi peneliti	5	4
	2. Keaktifan siswa dalam kelompok kooperatif tipe Student Team Achievent Divisions (STAD).	4	4
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	3	4
	4. Memperhatikan hasil diskusi kelompok lain	3	4
	5. Bertanya kepada peneliti jika belum jelas	4	4
Akhir	1. mengikuti kegiatan evaluasi bersama	4	4
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan.	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	4
Jumlah skor		44	44
Rata-rata		44	

Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah $\frac{44 + 44}{2}$ = 44, sedangkan skor maksimal adalah 55. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{44}{55} \times 100\% = 80\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori *Baik*.

b) Catatan Lapangan

Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- (1) Siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
- (2) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- (3) Siswa terlihat mulai percaya diri ketika mengerjakan soal post tes sudah tidak ada yang menyontek dan mencoba membuka buku.

c) Hasil Tes pembelajaran STAD

Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.17 Skor Akhir Siswa (*Post Tes siklus II*)

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Adit	L	85	T
2	Wawa	L	60	TT
3	Yoga	L	75	T
4	Bima	L	75	T
5	Dea	P	80	T
6	Najwa	P	85	T
7	Nabil	L	90	TT
8	Mayang	P	65	T
9	Aris	L	80	T
10	Cahya	L	75	T

Lanjutan Tabel 4.17

11	Abram	L	75	T
12	Anwar	L		
13	Daffa	L	75	T
14	Fardan	L		
15	Naufal	L	80	T
16	Nambel	L	85	T
17	Ricky	L	65	TT
18	Roisi	P	70	TT
19	Sonny	L	75	T
20	Vira	L	80	T
Total Skor			1375	
Rata – Rata			76,39	
Jumlah siswa keseluruhan			20	
Jumlah siswa yang telah tuntas			14	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			4	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			2	
Persentase ketuntasan			77,78 %	

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 4 siswa dan 14 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas IV telah mencapai ketuntasan belajar 77,78 % sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan yakni 75% dalam satu kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDI Miftahul Ulum Bendosari Kras Kediri.

(1) Skor perkembangan individu

Adapun perhitungan skor diambil dari nilai post tes I dan post test II. Setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk

memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Adapun penghitungan skor perkembangan individu yang dikemukakan Slavin untuk menghitung perkembangan individu dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.18 Perhitungan Skor Perkembangan Individu

Apabila suatu skor kuis adalah...	Seorang siswa mendapat...
Memperoleh nilai sempurna tidak memandang berapa pun skor dasar	30 poin perbaikan
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin perbaikan
skor dasar 1– 10 di atas skor awal	20 poin perbaikan
1 – 10 poin di bawah skor awal	10 poin perbaikan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5 poin perbaikan

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok.

Tabel 4.19 Hasil Perkembangan Individu Siklus II

Kelompok	Nama Siswa	Nilai post test I	Nilai post test II	Skor perkembangan
1	Najwa	85	85	20
	Fardan	50	-	5
	Ricky	75	65	20
	Vira	75	80	20
2	Adit	70	85	30
	Wawa	70	60	10
	Cahya	75	75	20
	Mayang	60	65	20
3	Anwar	85	-	5
	Naufal	80	80	20
	Roisi	60	70	20
	Sonny	70	75	20
4	Dea	50	80	30
	Nabil	80	90	20
	Abram	45	75	30

Lanjutan Tabel 4.19

	Daffa	75	75	20
5	Yoga	75	75	20
	Aris	80	80	20
	Bima	65	75	20
	Nambel	50	80	30

(2) Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok

Tahap pemberian penghargaan kelompok, bertujuan untuk memotivasi siswa agar aktif selama menyelesaikan tugas-tugas kelompok sehingga didapatkan kelompok yang kompak. Pemberian penghargaan ini diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20 Kriteria pemberian Penghargaan kelompok

NO	Skor (rata-rata kelompok)	Predikat
1	15-19	Kelompok baik
2	20-24	Kelompok hebat
3	25-30	Kelompok super

Tabel 4.21 Hasil perhitungan

Kelompok	Nama Siswa	Skor perkembangan	Jumlah	Rata-rata	Penghargaan tim
1	Najwa	20	65	16,25	Tim baik
	Fardan	5			
	Ricky	20			
	Vira	20			
2	Adit	30	80	20	Tim hebat
	Wawa	10			
	Cahya	20			
	Mayang	20			
3	Anwar	5	65	16,25	Tim baik
	Naufal	20			

Lanjutan Tabel 4.21

	Roisi	20			
	Sonny	20			
4	Dea	30	100	25	Tim super
	Nabil	20			
	Abram	30			
	Daffa	20			
5	Yoga	20	90	22,5	Tim hebat
	Aris	20			
	Bima	20			
	Nambel	30			

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

a) Keaktifan dalam kerjasama siswa

Keaktifan siswa dalam kerjasama dengan indikator:

- (1) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok, (2) Kerjasamanya dalam kelompok, (3) Saling membantu dan menyelesaikan masalah, (4) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, (5) Memberikan tanggapan saat evaluasi.

Dalam proses pembelajaran STAD siswa diarahkan oleh peneliti supaya aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam penerapan pembelajaran model STAD pada siklus kedua ini:

- (a) Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

- (b) Siswa sudah mulai mampu bekerjasama dalam memahami materi secara bersama- sama.
- (c) Dalam pembagian tugas kelompok sudah mendapat tanggung jawab yang dilakukan oleh anggota tersebut.
- (d) Siswa sudah mulai menyimak hasil presentasi dari kelompok lain.
- (e) Siswa mulai berani dalam memberi tanggapan dari hasil diskusi yang telah dipresentasikan.

Hasil pengamatan siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam belajar bersama dan kerja kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan dalam menggunakan model *STAD*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

b) Hasil Belajar Pembelajaran Model *STAD*

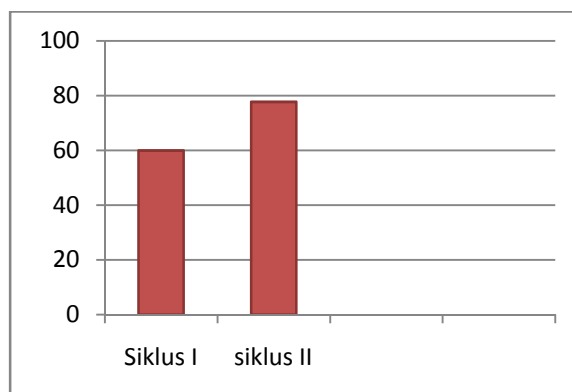
Hasil belajar siswa dengan indikator: (1) Siswa mampu mengetahui peristiwa apa yang terjadi pada materi yang ada dalam pokok bahasan, (2) Siswa mampu mendiskripsikan materi yang ada dalam pokok bahasan, (3) siswa mampu menyebutkan materi yang ada dalam pokok bahasan.

Dalam proses pembelajaran STAD siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar SKI. Dalam penerapan pembelajaran model STAD pada siklus siklus kedua terdapat:

- (a) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (b) Hasil presentase telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum.
- (c) Kepercayaan diri siswa sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman/orang lain berkurang, sehingga tidak ada siswa yang kerjasama dan menyontek dalam menyelesaikan soal evaluasi.

Hasil belajar siswa pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, dimana pada siklus I ketuntasan hasil belajar 60%, pada siklus II 77,78%. Karena pada siklus kedua sudah memenuhi ketuntasana minimum dalam satu kelas, oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 4.1 Diagram Prosentase Hasil Belajar

B. Temuan Peneliti

Beberapa temuan yang diperoleh dari pengamatan peneliti pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Keaktifan dalam kerjasama model pembelajaran *STAD*

Dengan indikator: a. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok, b. Kerjasamanya dalam kelompok, c. Saling membantu dan menyelesaikan masalah, d. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, e. Memberikan tanggapan saat evaluasi. Dari indikator tersebut, peneliti menemukan:

- 1) Siswa mampu mengemukakan pendapat dan dapat mengambil keputusan sesuai pemikiran dan pemahamannya sendiri potensi yang dimilikinya.
- 2) Kerjasama dalam kelompok yang dilakukan siswa membuahkan hasil yang lebih baik, dengan adanya peningkatan dari siklus I dan Siklus II siswa sudah mengalami peningkatan dalam bekerja sama.

- 3) Dalam membantu teman dan menyelesaikan masalah dalam satu kelompok, siswa sudah dapat bertukar pikiran dan saling bekerja sama dalam satu kelompok.
- 4) Siswa sudah mampu menyimak hasil presentasi dari kelompok lain.
- 5) Siswa sudah mampu dan terbiasa dalam memberikan tanggapan kepada kelompok lainnya dalam proses pembelajaran.

2. Hasil belajar model pembelajaran *STAD*

Dengan indikator: a. siswa mampu mengetahui peristiwa apa yang terjadi pada materi yang ada dalam pokok bahasan, b. siswa mampu mendiskripsikan materi yang ada di pokok bahasan, c. siswa mampu menyebutkan materi yang ada dalam di pokok bahasan. Dari indikator tersebut, peneliti menemukan:

- 1) Siswa mulai terbiasa dan dapat berpartisipasi/terlibat dalam proses belajar yang berlangsung.
- 2) Siswa sudah mulai lancar dalam mendiskripsikan materi yang diberikan tanpa terbata- bata.
- 3) Siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti tanpa mencontek dan lebih percaya diri.

C. Pembahasan Temuan Peneliti

1. Keaktifan siswa dalam kerjasama pembelajaran STAD

Dalam kamus Indonesia keaktifan berarti giat bekerja atau belajar.³ Utomo dan Ruijter dijelaskan bahwa "Belajar secara aktif dengan cara-cara yang bervariasi (berlainan) sambil memperhatikan strukturnya akan dimengerti lebih baik dan diingat lebih lama". Penekanan dari pendapat tersebut adalah cara belajar dengan banyak variasi yang menjadikan siswa aktif dan senang belajar. Oleh karena itu, untuk dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar tersebut, maka guru juga dituntut untuk aktif dalam mengajarnya.

Robert L. Cilstrap dan William R Martin memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisasikan untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.⁴

Dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dan dapat bekerjasama dalam proses pembelajaran agar siswa mempunyai pemahaman yang lebih dalam dan banyak. Penerapan Model Pembelajaran STAD yang dilaksanakan di SDI Miftahul Ulum Bendosari pada kelas IV dengan jumlah siswa 16 laki-laki dan 4 perempuan pada mata pelajaran SKI.

a. Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok

³Kamus Bahasa Indonesia dalam <http://kamusbahasaindonesia.org/aktif/mirip>, diakses 3/13/2015 (20.15).

⁴Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal 15

Mengemukakan pendapat merupakan salah satu respon yang diterima siswa dalam satu kelompok tersebut selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga dijelaskan definisi respon adalah berupa tanggapan, reaksi, dan jawaban. Karena respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi.

Sarlito menyatakan bahwa respon adalah setiap tingkah laku yang merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus.⁵ Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan adalah dengan menerapkan model STAD.

Siswa pada siklus II sudah mulai mengalami peningkatan dalam mengemukakan pendapat dalam kelompoknya dari pada Siklus II. Hal ini berarti siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran STAD yang diterapkan oleh peneliti.

b. Kerjasamanya dalam kelompok

Kerjasama (Team Work) adalah keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok. Bukan bekerja secara terpisah atau saling berkompetisi.

Kerjasama dalam kelompok ini akan membuahkan hasil yang lebih baik. Apalagi jika dilengkapi dengan sikap yang lebih baik

⁵ Artikelsiana, *Menyampaikan Gagasan dan Tanggapan* dalam http://www.artikelsiana.com/2014/09/contoh-makalah-menyampaikan-gagasan-dan.html#_ diakses, diakses 27-03-2015 (20.33).

terhadap tugasnya tanpa pamrih. Kerjasama akan dapat menambah tanggung-jawab pengurus dalam melakukan tugas dengan baik, dan menambah kepuasan jika berhasil menyelesaikan tugas masing-masing.⁶

c. Saling membantu dan menyelesaikan masalah.

Menurut Lie bekerjasama dan membantu setiap anggota memahami suatu bahan pelajaran pembelajaran. setiap anggota dimana dalam menyelesaikan tugas kelompok dan menguasai bahan pelajaran secara bersama- sama.⁷ Hal ini bertujuan untuk membina pembelajaran dalam mengembangkan kerjasama dan berinteraksi dengan siswa lainnya dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Pada siklus I masih banyak siswa yang bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas kelompok , bermain sendiri dan ngobrol dengan teman kelompoknya. Kemudian peneliti memberi kesempatan siswa pada Siklus II untuk berdiskusi dengan kelompoknya, serta membuat kelas menjadi menarik, sehingga peserta didik tertarik dan aktif dan siswa sudah dapat bertukar pikiran , saling bekerja sama dalam satu kelompok. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran yang berlangsung dari siklus pertama dan siklus kedua.

⁶Andrew Wildigar Mogot, *Kerjasama Dalam Kelompok*, dalam <https://andrewwildigar.wordpress.com/2013/10/22/kerjasama-dalam-kelompok-team-work/> diakses 25-03-2015 ? (20.55).

⁷Blog, *Dunia Ilmu*, dalam <https://www.facebook.com/permalink.php?id=55643967772017&storybid=596134790417329> diakses 25-03-2015 (21.33).

d. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat

Saat diskusi pasti ada yang mengeluarkan pendapat, serta memiliki hak untuk berpendapat dalam mengeluarkan ide, anggota diskusi lainnya juga memiliki tanggung jawab dalam mendengarkan pendapat yang dikemukakan oleh anggota diskusi tersebut.

Dari hasil pelaksanaan tindakan saat presentasi hasil diskusi, pada siklus I siswa masih banyak yang belum menyimak temannya yang membacakan hasil diskusi didepan kelas, sehingga masih banyak siswa yang mengobrol dan bermain sendiri. Kemudian peneliti memberi motivasi dan alasan tentang pentingnya menyimak hasil presentasi dari kelompok lain. Sehingga pada siklus II siswa sudah mampu menyimak hasil presentasi dari kelompok lain.

e. Memberikan tanggapan saat evaluasi.

Saat diskusi atau melakukan evaluasi pasti ada tanggapan atau respon dari kelompok lain. Dalam hal ini memberi tanggapan kita juga harus mampu menolak atau berkata setuju dengan baik dan benar agar satu sama lain agar tidak ada yang merasa tersinggung. Pada siklus I siswa masih banyak yang merasa malu untuk memberikan tanggapan dari hasil pekerjaan teman lainnya. Kemudian pada pelaksanaan siklus II siswa sudah mulai mampu dan terbiasa dalam memberikan tanggapan.

2. Hasil belajar dalam pembelajaran STAD

Menurut Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana mengklasifikasikan hasil belajar secara garis besar menjadi tiga ranah, yakni:⁸

- a. Ranah Kognitif (pengetahuan),
- b Ranah Afektif (sikap),
- c Ranah Psikomotoris (ketrampilan dan kemampuan bertindak).

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yakni: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Dalam penelitian hasil belajar siswa, peneliti mengamati dengan beberapa indikator dengan karakteristik:

- 1) Siswa mampu mengetahui peristiwa apa yang terjadi pada materi yang ada dalam pokok bahasan.

Misal siswa mengetahui peristiwa-peristiwa apa yang saja yang terjadi dalam pokok bahasan.

- 2) Siswa mampu mendiskripsikan materi yang ada dalam pokok bahasan.

Dari hasil tindakan siklus I dan siklus II, siswa mengalami peningkatan dalam mendiskripsikan materi yang dilontarkan

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)hal. 22-23

kepada siswa. Pada siklus II siswa sudah tidak merasa malu dalam mengutarakan hasil yang didapatnya serta sudah mulai lancar dalam mendiskripsikan materi yang diberikan.

3) Siswa mampu menyebutkan materi yang ada dalam pokok bahasan

Misalnya siswa dalam menjawab secara langsung melalui pertanyaan yang diberikan secara lisan,, siswa mengalami peningkatan. Dimana pada Siklus I siswa menjawab masih mencontek dari LKS atau bertanya dengan teman. Pada Siklus II siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti tanpa mencontek dari LKS.

Dari ketiga indikator hasil belajar penerapan model *STAD* pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan dalam kriteria ketuntasan. Dimana pada Siklus I ketuntasan hasil belajar 60 % dalam satu kelas, sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan 77,78% dalam satu kelas dari 75% ketuntasan minimum dalam satu kelas.

Tabel 4.22 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	<i>Pre Test</i>	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	59,5	68,75	77,78
2	Keaktifan Kerjasama	-	Tim Hebat: 2kelompk Tim Baik: 3 Kelompok	Tim Super: 1Kelompok Tim Hebat: 2 kelompok Tim Baik: 2 Kelompok
3	Ketuntasan hasil belajar penerapan model <i>STAD</i>	30 %	60%	77,78%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	73,63%	80,9 %
5	Hasil observasi aktivitas siswa	-	71,81 %	80 %

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* Siklus I sampai *post test* Siklus II. Dengan demikian pembelajaran SKI melalui penerapan model *STAD* terbukti mampumembantu siswa dalam meningkatkan keaktifan kerjasama dan hasil belajar siswa.